

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2013: 18) penjelasan proses penelitian dapat disimpulkan seperti teori sebagai berikut:

1. Sumber Masalah
2. Rumusan Masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan Hipotesis
5. Metode Penelitian
6. Menyusun Instrument Penelitian
7. Kesimpulan.

Berdasarkan proses penelitian yang dijelaskan di atas, maka desain pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber masalah.

Penelitian itu dimulai dengan adanya masalah. Masalah tersebut selanjutnya ingin dipecahkan oleh peneliti melalui penelitian. Kemudian peneliti menetapkan judul yang diteliti, sehingga dapat diketahui apa yang akan diteliti.

2. Perumusan masalah.

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Proses penemuan masalah merupakan tahap

penelitian yang paling sulit karena tujuan penelitian ini adalah menjawab masalah penelitian sehingga suatu penelitian tidak dapat dilakukan dengan baik jika masalahnya tidak dirumuskan secara jelas. Rumusan masalah atau pertanyaan penelitian akan mempengaruhi pelaksanaan tahap selanjutnya didalam tahap penelitian. Pada penelitian ini masalah-masalah dirumuskan melalui suatu pertanyaan, yang akan diuji dengan cara menguji hipotesis.

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan.

Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (hipotesis) maka, peneliti dapat membaca referensi teoritis yang relevan dengan masalah dan berfikir. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telah teoritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

4. Pengajuan hipotesis.

Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara *empiris* (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis.

5. Metode penelitian.

Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten yang dikehendaki. Sedangkan

pertimbangan praktis adalah tersedianya dana, waktu, dan kemudahan yang lain. Pada penelitian kali ini metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif.

6. Menyusun instrument penelitian.

Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen pada penelitian ini berbentuk kuesioner, untuk pedoman wawancara atau observasi. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian harus terlebih dulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Dimana validitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah alat ukur dan reabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana pengukuran tersebut dapat dipercaya. Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu.

7. Kesimpulan.

Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Desain penelitian korelasi menurut (Martono, 2013: 115), penelitian yang melihat hubungan antara variabel. Dua atau lebih variabel diteliti untuk melihat hubungan yang terjadi antara mereka tanpa mencoba untuk mengubah atau mengadakan perlakuan terhadap variabel tersebut. Penelitian korelasi digunakan

untuk (1) memahami tingkah laku, apa itu tingkah laku manusia atau makhluk hidup lainnya, atau bisa saja tingkah laku benda yang merupakan objek penelitian, dapat dilakukan dengan melihat apakah variabel tertentu pada objek yang akan diteliti tersebut berhubungan dengan variabel tertentu lainnya. (2) membuat prediksi tentang kemungkinan yang akan terjadi. Apabila ada hubungannya antara dua variabel, hal itu berarti jika variabel yang satu diketahui maka kita dapat membuat prediksi apa yang akan terjadi pada variabel lain.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian *survey* dengan membuat angket kepada responden (Karyawan) yang akan menjawab pernyataan-pernyataan tentang pengaruh Gaya Kepemimpinan (X_1), Kompensasi (X_2), Budaya Organisasi (X_3), Kepuasan Kerja (Y_1) dan Kinerja Karyawan (Y_2).

Tingkat eksplanasi (*level of explanation*) penelitian ini adalah penelitian *deskriptif* dan *verifikatif* dimana penelitian *deskriptif* adalah menganalisa data untuk memperoleh deskripsi atau gambaran tentang Gaya Kepemimpinan (X_1), Kompensasi (X_2), Budaya Organisasi (X_3), Kepuasan Kerja (Y_1) dan Kinerja Karyawan (Y_2), melalui data sampel sebagaimana adanya, melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum pada PT Matahari Department Store Batam. Sedangkan penelitian *Verifikatif* digunakan untuk mengukur hubungan antar variabel Gaya Kepemimpinan (X_1), Kompensasi (X_2), Budaya Organisasi (X_3) terhadap Kepuasan Kerja (Y_1) dan Kinerja Karyawan (Y_2) pada PT Matahari Department Store Batam. melalui suatu pengujian hipotesis berdasarkan data yang dikumpulkan dari lapangan. Dengan penelitian ini maka

akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi menjelaskan, memprediksi dan mengontrol suatu gejala.

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptik dan Verifikatif. Dimana penelitian dengan metode deskriptif menurut (Nazir, 2014: 54) adalah “suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menguji Gaya Kepemimpinan (X_1), Kompensasi (X_2), Budaya Organisasi (X_3) sebagai variabel independen terhadap Kepuasan Kerja (Y_1) dan Kinerja Karyawan (Y_2) sebagai variabel dependen. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian *survey* untuk membuktikan hipotesis yang telah disusun terhadap variabel-variabel yang akan diteliti. Penelitian ini mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

Penelitian ini dilakukan pada lingkup yang tidak terlalu luas, sehingga kuesioner dapat diantarkan langsung dalam waktu yang tidak lama. Dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data yang obyektif dan cepat (Sugiyono, 2013: 142).

3.2. Operasional Variabel

(Sugiyono, 2013: 58), menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Diberikan contoh misalnya: Gaya Kepemimpinan (X_1), Kompensasi (X_2), Budaya Organisasi (X_3). Di bagian lain (Sugiyono, 2013: 58), menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*). Dengan demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi. Menurut (Sugiyono, 2013: 66) bahwa “penelitian dengan melihat pengaruh suatu perlakuan dikategorikan ke dalam variabel bebas/penyebab atau independent variable (X), sedangkan variabel tidak terikat/akibat atau dependent variable (Y)”.

Variabel dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi (Sugiyono, 2013: 59):

1. Variabel *Eksogen*, yakni variabel yang tidak diprediksi oleh variabel lain dalam *model*. Variabel *Eksogen* dikenal juga sebagai *independent variable*. Dalam penelitian ini variabel *Eksogen* adalah Gaya Kepemimpinan (X_1), Kompensasi (X_2), Budaya Organisasi (X_3).
2. Variabel *Endogen*, yakni variabel yang diprediksikan oleh satu atau beberapa variabel yang lain dalam *model*. Variabel *Endogen* dikenal juga sebagai *dependent variable*. Dalam penelitian ini variabel *Endogen* adalah Kepuasan Kerja (Y_1) dan Kinerja Karyawan (Y_2).

Kelima variabel diadopsi dari instrumen-instrumen yang dikembangkan sebelumnya.

3.2.1. Variabel *Eksogen*

Menurut (Sugiyono, 2013: 59), Variabel *Eksogen*, yakni variabel yang tidak diprediksi oleh variabel lain dalam *model*. Variabel *Eksogen* dikenal juga sebagai *independent variable*. Variabel – variabel *exogenous* dalam suatu *model* jalur ialah semua variabel yang tidak ada penyebab-penyebab eskplisitnya atau dalam diagram tidak ada anak-anak panah yang menuju kearahnya, selain pada bagian kesalahan pengukuran. Jika antara variabel *exogenous* dikorelasikan maka korelasi tersebut ditunjukkan dengan anak panah dengan kepala dua yang menghubungkan variabel-variabel tersebut. Dalam penelitian ini variabel *Eksogen* adalah Gaya Kepemimpinan (X_1), Kompensasi (X_2), Budaya Organisasi (X_3). Operasional variabelnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1. Variabel Gaya Kepemimpinan

Variabel	Dimensi Konsep	Indikator	Skala
Gaya Kepemimpinan (X_1)	Gaya kepemimpinan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seorang pemimpin untuk mempengaruhi anggotanya guna melaksanakan tugas sesuai dengan harapannya Sumber: (Feldmon, 1983) <i>dalam</i> (Timpe, 2011)	1. Otokratis	<i>Likert</i>
		2. Laissez-Faire	<i>Likert</i>
		3. Demokratis	<i>Likert</i>

Tabel 3.2. Variabel Kompensasi

Variabel	Dimensi Konsep	Indikator	Skala
Kompensasi (X_2)	Kompensasi adalah segala sesuatu yang diterima oleh pekerja sebagai balas jasa atas kerja mereka. Sumber: (Gomes, 2012: 129)	1. Kompensasi Langsung (Gaji Pokok, Tunjangan, & Bonus)	<i>Likert</i>
		2. Kompensasi Tidak Langsung (Jaminan Sosial, Cuti Kerja, Libur, & Pensiun)	<i>Likert</i>

Tabel 3. 3. Variabel Budaya Organisasi

Variabel	Dimensi Konsep	Indikator	Skala
Budaya Organisasi (X₃)	Budaya organisasi merupakan suatu pola kepercayaan dan harapan yang dimiliki bersama para anggota organisasi, kepercayaan dan harapan tersebut menghasilkan peraturan tentang perilaku, norma yang secara kuat membentuk perilaku pribadi dan kelompok organisasi. Sumber: (Schwartz & Davis, 1999), dalam (Leona, 2012: 45)	1. Inisiatif Individu	<i>Likert</i>
		2. Arah	<i>Likert</i>
		3. Integrasi	<i>Likert</i>
		4. Dukungan Manajemen	<i>Likert</i>
		5. Identitas	<i>Likert</i>
		6. Sistem Imbalan	<i>Likert</i>
		7. Pola-Pola Komunikasi	<i>Likert</i>

3.2.2. Variabel Endogen

Menurut (Sugiyono, 2013: 59), Variabel *Endogen*, yakni variabel yang diprediksikan oleh satu atau beberapa variabel yang lain dalam *model*. Variabel *Endogen* dikenal juga sebagai *dependent variable*. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependent (terikat) adalah Kepuasan Kerja (Y₁) dan Kinerja Karyawan (Y₂) pada PT Matahari Department Store Batam. Operasional variabelnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.4. Variabel Kepuasan Kerja (Y₁)

Variabel	Dimensi Konsep	Indikator	Skala
Kepuasan Kerja (Y₁)	Kepuasan karyawan merupakan ukuran sampai seberapa jauh perusahaan dapat memenuhi harapan karyawannya yang berkaitan dengan berbagai aspek dalam pekerjaan dan jabatannya. Sumber: (Kuswadi, 2015: 13)	1. Kerja Secara Mental Menantang	<i>Likert</i>
		2. Imbalan Yang Pantas	<i>Likert</i>
		3. Rekan Kerja Yang Mendukung	<i>Likert</i>
		4. Kondisi Kerja Yang Mendukung	<i>Likert</i>

Tabel 3.5. Variabel Kinerja Karyawan (Y₂)

Variabel	Dimensi Konsep	Indikator	Skala
Kinerja Karyawan (Y₂)	Kinerja berasal dari kata <i>job performance</i> atau <i>actual performance</i> yang artinya hasil kerja secara kualitas yang dicapai seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.	1. Kuantitas Dari Hasil	<i>Likert</i>
		2. Kualitas Dari Hasil	<i>Likert</i>
		3. Ketepatan Waktu Dari Hasil	<i>Likert</i>
		4. Kehadiran	<i>Likert</i>
		5. Kemampuan Bekerja Sama	<i>Likert</i>
	Sumber: (Mangkunegara, 2012: 67)		

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Pengertian populasi menurut (Sugiyono, 2013: 80), adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah PT Matahari Department Store Batam dengan observasi penelitian pada karyawan PT Matahari Department Store Batam. Populasi pada penelitian ini adalah 146 orang. Pemilihan jumlah populasi ini dirasakan cukup mewakili untuk memberikan data yang diperlukan dalam penelitian. Dengan populasi sebanyak 146 Karyawan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.6. Populasi Karyawan PT Matahari Department Store Batam.

No	Lokasi	Jumlah Karyawan
1	Matahari Department Store - Kepri Mall	32
2	Matahari Departemen Store - Ground Floor Mega Mall Batam Center	27
3	Matahari Department Store Mega Mall Batam	43
4	Matahari Department Store - Nagoya Hill	47
Total		146

3.3.2. Teknik Penarikan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2013: 73), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling (teknik pengambilan sampel) dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan *non probability sampling*. Pengertian *non probability sampling* menurut (Sugiyono, 2013: 84) adalah *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling* sistematis, *kuota*, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*.

Karena teknik sampling atau penarikan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang sama untuk dipilih menjadi sampel, untuk itu pengambilan sampel ini penulis menggunakan metode *sampling* jenuh. Pengertian *sampling* jenuh menurut (Sugiyono, 2013: 78), *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sample bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Berdasarkan teknik pengambilan sampel di atas dengan menggunakan teknik *sampling* jenuh dari jumlah populasi sebanyak 146 karyawan, maka yang diambil sebagai sampel adalah sebanyak 146 karyawan.

3.4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

3.4.1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini diperlukan teknik pengumpulan data yang paling tepat, sehingga benar-benar didapat data yang valid dan reliabel. Sesuai dengan tujuan dan metode penelitian yang ditetapkan, jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data tersebut diperoleh berdasarkan hasil pengukuran terhadap empat variabel yaitu: dua variabel bebas, Gaya Kepemimpinan (X_1), Kompensasi (X_2), Budaya Organisasi (X_3) variabel terikat Kepuasan Kerja (Y_1) dan Kinerja Karyawan (Y_2).

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiono 2013: 142). Pada penelitian ini skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner adalah skala *Likert*. Dalam skala pengukuran ini nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dinyatakan dalam bentuk angka sehingga lebih akurat, efisien dan komunikatif. Jawaban setiap item instrumen dalam skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Kata-kata yang digunakan untuk mewakili pendapat responden seperti sangat setuju dengan skor 1 sampai dengan sangat tidak setuju dengan skor 5 (lima). Adapun interval instrumen dan pemberian skor digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.7. Skala *Likert*

Skala <i>Likert</i>	Kode	Skor
Sangat Tidak Setuju, Sangat Tidak Baik	STM, STB	1
Tidak Setuju, Tidak Baik	TM, TB	2
Cukup Setuju, Cukup Baik	CM, CB	3
Setuju, Baik	M, B	4
Sangat Setuju, Sangat Baik	SM, SB	5

Sumber: (Sugiyono, 2013: 142)

Adapun teknik pengumpulan data dengan pengambilan sampel dengan penyebaran angket (*kuesioner*) yaitu dengan teknik *Probability Sampling* dengan menggunakan *Sampling aksidental* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan faktor spontanitas, artinya siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik (ciri-cirinya), maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel (*responden*).

3.4.2. Alat Pengumpulan Data

Seperti yang sudah dituliskan pada teknik pengumpulan data yaitu dengan pengambilan sampel menggunakan *kuesioner*. Menurut (Hidayat & Nina, 2011: 1) skala pengukuran dibagi menjadi empat yaitu nominal, *Likert*, interval, dan rasio. Pada penelitian ini yang digunakan adalah skala pengukuran *Likert* diantaranya, variabel (X_1): sangat tidak bermanfaat, tidak bermanfaat, cukup bermanfaat, bermanfaat, sangat bermanfaat; variabel (X_2): sangat tidak baik, tidak baik, cukup baik, baik, sangat baik; variabel (Y): sangat tidak pernah, tidak pernah, kadang – kadang, sering, sangat sering.

Jawaban *kuesioner* disajikan dengan skala *Likert*, dimana variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel (Sugiono, 2013: 142). Dalam skala *Likert* individu yang bersangkutan dinilai dengan menambahkan bobot dari jawaban yang dipilih. Skala yang digunakan adalah skala *Likert* yang membedakan kategori berdasarkan jenis atau macamnya.

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Dengan melihat kerangka

pemikiran teoritis, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan *model SEM (Structural Equation Modeling)* atau *Model Persamaan Struktural* dengan program AMOS 4. SEM adalah sekumpulan teknik-teknik statistik yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif rumit secara simultan. Hubungan yang rumit tersebut dapat diartikan sebagai rangkaian hubungan yang dibangun antara satu atau beberapa variabel dependen (*Endogen*) dengan satu atau beberapa variabel independen (*Eksogen*), dan variabel-variabel tersebut berbentuk factor atau konstruk yang dibangun dari beberapa indikator yang diobservasi atau diukur langsung SEM dapat dideskripsikan sebagai suatu analisis yang menggabungkan pendekatan analisis factor (*factor analysis*), *model structural (structural model)*, dan analisis jalur (*path analysis*). Menurut (Ghozali, 2011: 45), SEM merupakan gabungan dari metode statistik yang terpisah yaitu analisis factor (*factor analysis*) serta *model persamaan simultan (simultaneous equation modeling)*.

3.5.1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif menurut (Sugiyono, 2013: 147) mendefinisikan Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Skor terendah diperoleh melalui hasil perhitungan bobot terendah dikalikan jumlah sampel, sedangkan skor tertinggi diperoleh melalui bobot tertinggi dikalikan

jumlah sampel. Dalam mengukur hipotesis 1, 2, 3, 4, 5 penelitian ini, rumus yang digunakan untuk mengukur rentang skala adalah:

$$RK = \frac{n(m-1)}{m} \quad \text{Rumus 3.1. Rentang Skala}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

m = jumlah alternatif item

Berdasarkan rumus tersebut maka diperoleh jumlah rentang skala sebagai berikut:

$$RK = \frac{214(5-1)}{5} \quad RK = \frac{856}{5} = 171.2$$

Jadi kelas rentang skala pada penelitian ini adalah:

Tabel 3.8. Rentang Skala

No	Rentang Skala	Kriteria
1	214.0 - 385.2	Sangat Tidak Baik
2	385.3 - 556.5	Tidak Baik
3	556.6 - 727.8	Cukup Baik
4	727.9 - 899.1	Baik
5	899.2 - 1070.0	Sangat Baik

Sumber: (Sugiyono, 2013: 147)

Berdasarkan Tabel 3.8. diatas setiap satu rentang skala mewakili tiga variabel yaitu Gaya Kepemimpinan (X_1), Kompensasi (X_2), Budaya Organisasi (X_3), Kepuasan Kerja (Y_1) dan Kinerja Karyawan (Y_2).

3.5.2. Uji Kualitas Data

Mengingat pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, maka kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Keabsahan suatu hasil penelitian sosial sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan. Apabila alat ukur yang dipakai tidak valid dan atau tidak dapat dipercaya, maka hasil penelitian yang dilakukan tidak akan menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Dalam mengatasi hal tersebut diperlukan dua macam pengujian, yaitu uji validitas (*test of validity*) dan uji keandalan (*test of reliability*) untuk menguji kesungguhan jawaban responden.

3.5.2.1. Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2013: 173), valid dapat didefinisikan sebagai: "Instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur". Dengan demikian, untuk mengukur sesuatu harus menggunakan alat ukur atau instrumen yang tepat. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan uji *convergent validity* dan *discriminant validity*. Validitas konvergen digunakan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (*manifest variable*) dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi (Hengky & Ghozali, 2012: 78).

Dengan program aplikasi IBM SPSS AMOS 21, *validitas konvergen* dilihat dari hasil *loading factor* untuk setiap indikator konstruk dengan nilai *loading factor* lebih besar dari 0,7, namun karena penelitian ini baru penelitian yang bersifat pengembangan atau *exploratory* maka nilai *loading factor* diantara 0,5 – 0,6 dapat diterima (Chin, 1998 dalam Hengky & Ghozali, 2012: 84). Selain dari *loading*

factor, pengukuran validitas konvergen diukur dengan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) harus lebih besar dari 0,5 yang mempunyai arti bahwa 50% atau lebih varian dari indikator dapat dijelaskan. Berikut rumus untuk perhitungan AVE:

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum \text{Var}(\epsilon_i)}$$

Rumus 3.2. *Average Variance Extracted* (AVE)

Keterangan :

λ_1 = adalah *factor loading*

F = adalah *factor variance*

ϵ_1 = adalah *error variance*

Selanjutnya, *discriminant validity* berhubungan dengan prinsip pengukuran-pengukur (manifest variable) konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi. Cara untuk menguji validitas diskriminan dengan indikator refleksif yaitu dengan melihat nilai *cross loading* untuk setiap variabel harus $> 0,7$.

3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Jika alat ukur telah dinyatakan valid, selanjutnya pengukuran reliabilitas terhadap alat ukur tersebut. Menurut (Sugiyono, 2013: 173), menyatakan bahwa reliabilitas adalah: "Instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama". Pengujian terhadap tingkat reliabilitas atau keandalan dimaksudkan untuk mengetahui apakah kuesioner dapat memberikan ukuran yang konstan atau tidak. Instrumen (kuesioner) yang reliabel mampu mengungkapkan data yang dapat dipercaya.

Dalam *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan program aplikasi IBM SPSS AMOS 21 untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif, dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* yang biasa disebut dengan *Dillon Goldstein's*. Namun demikian, Karyawan *Cronbach's Alpha* untuk menguji reliabilitas konstruk akan memberikan nilai yang lebih rendah sehingga disarankan menggunakan *Composite Reliability* dalam menguji reliabilitas konstruk dengan nilai harus $> 0,7$ untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan nilai $0,6 - 0,7$ untuk penelitian yang bersifat *exploratory*. Untuk menghitung *Composite Reliability* dalam pengukuran *internal consistency* sebagai berikut:

$$\rho_c = \frac{(\sum \lambda_i^2)^2}{(\sum \lambda_i^2)^2 + \sum \text{Var}(\epsilon_i)}$$

Rumus 3.3. *Composite Reliability*

Keterangan:

λ_1 = adalah *factor loading*

F = adalah *factor variance*

ϵ_1 = adalah *error variance*

Sedangkan untuk menghitung *Cronbach's Alpha* dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{\sum_{p \neq q} \text{Cor}(x_{pq}, x_{p'q})}{Pq + \sum_{p \neq q} \text{Cor}(x_{pq}, x_{p'q})} \times \frac{Pq}{Pq - 1}$$

Rumus 3.4. *Cronbach's Alpha*

Dimana : Pq = jumlah indikator atau *manifest variable*

q = blok indikator

3.5.3. Evaluasi Asumsi SEM

Penelitian ini menggunakan SEM (*Structural Equation Modeling*) dengan efek mediasi yang merupakan hubungan antara konstruk eksogen dan endogen melalui variabel penghubung atau antara. (Hengky & Ghozali, 2012: 181). Sehingga pengaruh eksogen dan endogen bisa secara langsung maupun tidak langsung yang menggunakan variabel penghubung atau mediasi

Pengujian *model* regresi linear (*Linear Regression*) dapat disebut sebagai *model* yang baik jika *model* tersebut dapat memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). BLUE dapat dicapai bila memenuhi uji asumsi klasik. Dalam skripsi ini digunakan tiga uji asumsi yang dilakukan terhadap suatu *model* regresi tersebut yaitu (Ferdinand, 2013: 6):

1. Normalitas, dengan menggunakan criteria nilai kritis sebesar $\pm 2,58$ pada tingkat signifikansi 0,01.
2. *Outliers*, merupakan observasi atau data yang memiliki karakteristik unik, Dengan menggunakan kriteria nilai kritis ± 3 , maka data dinyatakan outlier jika memiliki nilai Z-score lebih tinggi 3 atau lebih rendah dari -3.
3. *Multicollinearity* dan *Singularity*, dimana yang perlu diamati adalah determinan dari matrik kovarian sampelnya determinan yang kecil atau mendekati nol mengindikasikan adanya multikolinearitas atau singularitas, sehingga data tersebut tidak dapat digunakan untuk penelitian.

3.5.4. SEM (*Structural Equation Model*)

SEM berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas/teori sedangkan PLS bersifat prediktif *model*. Menurut (Ghozali, 2011), PLS merupakan analisis yang

powerfull karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk tujuan prediksi. *Model* formalnya mendefinisikan variabel *laten* adalah linear agregat dari indikatornya. *Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel *laten* didapat berdasarkan spesifikasi inner *model* yakni *model* struktural yang menghubungkan antar variabel *laten* dan *outer model* yakni *model* pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstruksinya. Dengan hasil residual variance dari variabel dependen.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan SEM (*Structural Equation Model*) dengan program AMOS (*Analysis of Moment Structure*). *Model* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *model* kausalitas atau hubungan pengaruh. Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini maka teknik analisis yang digunakan adalah SEM (*Structural Equation Model*) atau *Structural Equation Modeling* yang dioperasikan melalui program AMOS (*Analysis of Moment Structure*). *Structural Equation Model* (SEM) secara *Full Model*. *Model* persamaan struktural, *Structural Equation Model* (SEM) dalam (Ferdinand, 2013: 6) didefinisikan sebagai sekumpulan teknik-teknik statistikal yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif rumit, secara simultan. Hubungan yang rumit itu dapat dibangun antara satu atau beberapa variabel dependen dengan satu atau beberapa variabel independen. Masing-masing variabel dependen dan independen dapat berbentuk faktor atau konstruk, yang dibangun dari beberapa variabel indikator. Permodelan penelitian melalui *Structural Equation Model* (SEM) memungkinkan seorang peneliti dapat menjawab pertanyaan peneliti yang bersifat regresif maupun dimensional (yaitu

mengukur apa dimensi-dimensi dari sebuah (konsep). Dalam analisis *Structural Equation Model* (SEM), variabel dibedakan menjadi sebagai berikut:

1) Variabel *Laten*

Variabel *laten* adalah variabel yang tidak dapat diukur secara langsung kecuali diukur dengan satu atau lebih variabel manifes (Ferdinand, 2013: 6). Variabel *laten* disebut pula dengan istilah *unobserved variable*, konstruk atau konstruk *laten*. Variabel *laten* diberi simbol lingkaran atau elips. Variabel *laten* dapat digolongkan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

- a) Variabel *laten Eksogen*, merupakan variabel independen (bebas) yang mempengaruhi variabel dependen (terikat) (Ferdinand, 2013: 7-9). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *laten Eksogen* ialah Gaya Kepemimpinan (X_1), Kompensasi (X_2), dan Budaya Organisasi (X_3).
- b) Variabel *laten Endogen*, merupakan variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen (Ferdinand, 2013: 7-9). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *laten Endogen* adalah Kepuasan Kerja (Y_1) dan Kinerja Karyawan (Y_2).

2) Variabel Manifes

Variabel manifes adalah variabel yang digunakan untuk menjelaskan atau mengukur variabel *laten*. Variabel manifes dapat disebut juga dengan istilah *observed variable*, *measured variable* atau indikator (Ferdinand, 2013: 7-9). Dalam program AMOS 22 (*Analysis of Moment Structure*), variabel manifes diberi simbol kotak.

3.5.5. Tahapan Pemodelan

Tahapan pemodelan dengan analisis persamaan struktural *Structural Equation Model* (SEM), Penelitian ini menggunakan SEM (*Structural Equation Model*) yang didasarkan pada evaluasi atas adanya hubungan saling ketergantungan. (Ferdinand, 2013: 34), mengajukan tahapan pemodelan dan analisis persamaan struktural menjadi 7 (tujuh) langkah sebagai berikut:

1) Pengembangan *Model* Berdasarkan Teori

Tahap awal yang dilakukan adalah perumusan atau formulasi *model*. Dalam tahap ini dirumuskan hipotesis yang berkaitan dengan pola keterkaitan antar variabel disesuaikan dengan teori. Konseptualisasi *model* mengharuskan dua hal yang harus dilakukan:

a) Hubungan yang dihipotesiskan antara variabel *laten* harus ditentukan.

Tahap pengembangan *model* ini berfokus pada *model* struktural dan harus mempresentasikan kerangka teoritis yang diuji. Disini, variabel *Eksogen*, *Endogen* dan *intervening* harus dapat dibedakan dengan jelas. Karena variabel *Endogen* tidak secara sempurna dipengaruhi oleh variabel yang dihipotesiskan (masih terdapat kemungkinan variabel *Endogen* tersebut dipengaruhi oleh variabel selain yang dihipotesiskan), maka *error term* (*residual*) juga dihipotesiskan mempengaruhi variabel *Endogen* dalam suatu *model*. Setelah itu, memutuskan arah (positif atau negatif) dan jumlah hubungan antara variabel-variabel *Eksogen* dan antara variabel *Eksogen* dan variabel *Endogen*. Disini, peran teori dan hasil penelitian sebelumnya sangat berperan.

b) Pengukuran *model* dan menghubungkannya dengan operasionalisasi variabel *laten*, sehingga dikenal beberapa indikator (*Manifest Variable*) yang digunakan untuk mengukur variabel *laten* (*Unobserved Variable*) tersebut. Variabel *manifest* dalam AMOS 21 (*Analysis of Moment Structure*) biasanya menggunakan *reflective indicators* (juga disebut sebagai *effect indicators*). Indikator reflektif berarti bahwa konstruk *laten* dianggap ”mempengaruhi” variabel *observed*.

2) Menyusun Diagram Jalur

Pada langkah kedua, *model* teoritis yang telah dibangun pada langkah pertama akan digambarkan pada *path diagram*. *Path diagram* tersebut akan mempermudah untuk melihat hubungan-hubungan kausalitas konstruk yang akan diuji.

3) Menyusun Persamaan Struktural

Selanjutnya adalah mengubah diagram jalur ke dalam persamaan struktural dan *model* pengukuran. Pada langkah ketiga ini, *model* yang dinyatakan dalam dua kategori dasar yaitu sebagai berikut.

a) Persamaan-persamaan struktural (*Structural Equations*)

Persamaan ini dirumuskan untuk menyatakan hubungan kausalitas antar berbagai konstruk. Persamaan struktural dari *model* diagram jalur penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_1 = \gamma_1 X_1 + \gamma_2 X_2 + \epsilon_{ij} \quad \text{Rumus 3.5: Structural Equations } Y_1$$

$$Y_2 = \gamma_3 X_1 + \gamma_4 X_2 + \beta Y_1 + \epsilon_{ij} \quad \text{Rumus 3.6: Structural Equations } Y_2$$

Dimana :

γ (*gamma*) = hubungan langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen

β (*beta*) = hubungan langsung variabel endogen terhadap variabel endogen

ε (*epsilon*) = *measurement error*

X₁ = Gaya Kepemimpinan (X₁)

X₂ = Kompensasi (X₂)

X₃ = Budaya Organisasi (X₃)

Y₁ = Kepuasan Kerja (Y₁)

Y₂ = Kinerja Karyawan (Y₂)

- b) Persamaan spesifikasi ini untuk menentukan variabel mana yang mengukur konstruk serta menentukan serangkaian matriks yang menunjukkan korelasi yang dihipotesakan antar konstruk atau variabel.

4) Memilih Jenis Input Matrik dan Estimasi *Model* Yang Diusulkan

Model persamaan struktural berbeda dari teknik analisis multivariat lainnya. SEM hanya menggunakan data input berupa matrik/kovarian atau matrik korelasi (Ferdinand, 2013: 46), sedangkan teknik estimasi *model* yang digunakan adalah *Maximum Likelihood Estimation* (ML) dengan program AMOS. (Ferdinand, 2013: 47), menyebutkan bila ukuran sampel adalah kecil (100-200) dan asumsi normalitas dipenuhi maka teknik estimasi yang digunakan adalah *Maximum Likelihood Estimation* (ML).

5) Menilai Identifikasi *Model* Struktural.

Problem identifikasi adalah ketidakmampuan *proposed model* untuk menghasilkan unique estimated. (Ferdinand, 2013: 49) menyebutkan cara untuk melihat ada tidaknya problem identifikasi adalah dengan melihat hasil estimasi yang meliputi sebagai berikut:

- a) Standar error untuk satu atau beberapa koefisien sangatlah besar.
- b) Program tidak mampu menghasilkan matrik informasi yang seharusnya disajikan.
- c) Nilai estimasi yang tidak mungkin misalnya error variance yang negatif.
- d) Adanya nilai korelasi yang tinggi ($> 0,90$) antar koefisien estimasi.

Hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah identifikasi adalah menetapkan lebih banyak konstrain dalam *model* (menghapus path dari path diagram) sampai masalah yang ada hilang.

6) Uji Kecocokan (Evaluasi Kriteria *Goodness of Fit*)

Langkah ini ditujukan untuk mengevaluasi derajat kecocokan atau *Goodness of fit* antara data dan *model* (Hair, 2011). Menurut (Hair, Black, Tatham & Anderson, 2012) evaluasi terhadap *goodness of fit model* dilakukan dengan melalui beberapa tingkatan, yaitu:

- a) Kecocokan keseluruhan *model* (*overall model fit*)
- b) Yaitu dengan melihat *Goodness of fit* ($GFI > 0.90$ adalah good-fit, $0.80 < GFI < 0.90$ adalah marginal fit) dan *Root Mean Square Error of Approximation* ($RMSEA < 0.08$ adalah good-fit $RMSEA < 0.05$ adalah close fit).
- c) Kecocokan *model* pengukuran (*measurement model fit*)
- d) Yaitu dengan melihat *Adjusted Goodness of Fit Index* ($AGFI > 0.90$ adalah good-fit, $0.80 < AGFI < 0.90$ adalah marginal fit dan *Normed Fit Index* (*NFI*) nilai berkisar antara 0-1, dengan nilai lebih tinggi adalah lebih baik).
- e) Kecocokan *model* struktural (*structural model fit*)

- f) Yaitu dengan melihat Parsimonious *Goodness of Fit* (PGFI, ukuran ini digunakan untuk perbandingan diantara *model-model* dan *Critical N* ($CN > 200$ mengindikasikan bahwa suatu *model* cukup mewakili sampel data).

7. Menginterpretasikan Hasil Pengujian dan Modifikasi *Model*

Peneliti dapat melakukan modifikasi *model* untuk memperbaiki *model* yang telah disusun, dengan sebuah catatan penting, yaitu bahwa setiap perubahan *model* harus didukung oleh justifikasi teori yang kuat. Tidak boleh ada modifikasi *model* tanpa adanya dukungan teori yang kuat. Modifikasi *model* dapat dilakukan dengan menambahkan anak panah antar konstruk (juga bisa merupakan penambahan hipotesis) atau penambahan dua anak panah antara indikator, yang juga harus didukung dengan teori yang kuat. Penilaian kelayakan *model* modifikasi dapat dibandingkan dengan *model* sebelum adanya modifikasi. Penurunan *Chi-Square* antara *model* sebelum modifikasi dengan *model* setelah modifikasi diharapkan lebih dari 3,84.

Modifikasi dapat dilakukan pada indikator dengan modification indeks terbesar. Artinya bahwa jika kedua indikator tersebut dikorelasikan (dengan dua anak panah) maka akan terjadi penurunan chi-square sebesar modification indeks (MI) sebesar angka tersebut. Sebagai contoh jika pada MI tertulis angka terbesar sebesar 24,5, maka jika kedua indikator tersebut dikorelasikan maka akan terjadi penurunan *Chi-square* sebesar 24,5 yang signifikan karena lebih besar dari pada 3,84 seperti telah disebutkan di atas.

Pengujian hipotesis juga dapat dilakukan pada langkah ketujuh ini dengan kriteria critical ratio lebih dari 2,58 pada taraf signifikansi 1 persen atau 1,96 untuk signifikansi sebesar 5%. Langkah ini sama dengan pengujian hipotesis pada analisis regresi berganda yang sudah dikenal dengan baik.

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.2. Lokasi Penelitian

Sejarah PT Matahari Departement Store, Tbk dimulai pada tahun 1958 yang merupakan cikal bakal toko Matahari di area Pasar Baru, Jakarta. Didirikan oleh Bapak Hari Darmawan, yang reputasi dan pengalamannya sangat terkenal di pasar domestik dan internasional. Beliau adalah seorang pengusaha yang dihormati dalam industri ritel. Logo Matahari diciptakan pada tahun 1972, dan pada tahun ini juga Matahari menjadi pelopor konsep Department Store di Indonesia. Tahun 1975, Matahari mengubah target pasarnya menjadi kelas menengah dan banyak menjual pakaian dalam negeri. Pada tahun 1996, pemegang saham mayoritas Matahari diubah tangan dari Bapak Hari Darmawan ke LIPPO GROUP - Indonesia. Transisi kepemilikan membawa Matahari ke struktur dan strategi bisnis baru. Tahun 1998, Kantor Pusat Matahari dipindahkan dari jalan Samanudi, Jakarta Pusat ke Menara Matahari, Karawaci Tangerang. Selanjutnya pada tahun 2002, Matahari membentuk Tim Manajemen Baru, dan menetapkan bisnis inti yaitu Matahari Department Store dan Matahari Supermarket. Matahari menjadi Unit Bisnis yang transparan dan independen. Pada tahun 2004, 2005, 2006, dan 2007 Matahari mendapatkan Gold Award bergengsi di Asia Pasik Ritel Top 500 Awards. Saat ini Matahari dipimpin oleh Benjamin J. Mailool, seorang mantan banker dan CEO bisnis property. Matahari menjadi ujung tombak dominasi pasar di dalam industri untuk menjadi peritel modern terkemuka di Indonesia dalam semua aspek ritel.

1. Matahari Department Store - Kepri Mall, JL Jenderal Sudirman· Telpon: (0778) 749000.

2. Matahari Departemen Store - Ground Floor Mega Mall Batam Center, JL Engku Putri· Telpon: (0778) 470100.
3. Matahari Department Store Mega Mall Batam, Mega Mall Batam Centre Mega Mall Batam Lt. 1, Jalan Engku Putri No. 1. Telpon: (0778) 470122.
4. Matahari Department Store - Nagoya Hill Jl. Teuku Umar Nagoya, Komplek Super Block Nagoya Hill. Telpon: (0778) 7493555.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Penelitian mengambil waktu selama 4 (empat) Bulan terhitung sejak Bulan Oktober 2017 sampai dengan Januari 2018. Sedangkan jadwal penelitian disesuaikan dengan kondisi jadwal yang telah ditetapkan selama 4 (empat).

Tabel 3.9. Jadwal Penelitian

No	Tahapan Kegiatan	Waktu Pelaksanaan															
		Okt'17				Nop'17				Des'17				Jan'18			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	■	■														
2	Penentuan objek penelitian		■	■													
3	Pengajuan Bab I			■	■	■	■	■	■								
4	Pengajuan Bab II							■	■	■	■						
5	Pengajuan Bab III									■	■	■	■				
6	Penelitian Lapangan & Penyebaran Kuesioner										■	■	■	■			
7	Pengumpulan Kuesioner & Pengolahan Data													■	■		
8	Pengajuan Bab IV & V														■	■	■
9	Pengumpulan Skripsi															■	■

Sumber: Penulis (2017)